

BAB IV

KESIMPULAN, BATASAN, DAN ANGGAPAN

4.1. Kesimpulan

1. Diperlukan adanya fasilitas penginapan tambahan di Bali demi menunjang kebutuhan informasi di jaman yang serba cepat dalam hal teknologi dan komunikasi. Hal ini untuk mendukung kebutuhan masyarakat Semarang mendapatkan informasi agar sumber daya manusianya semakin berkembang ke arah yang lebih baik.
2. Independent Hostel merupakan perwujudan salah satu pemenuhan bentuk fasilitas publik dengan kegiatan utama berupa tempat penginapan yang ditawarkan dengan konsep *dormitory* demi menekan aspek harga tanpa mengurangi kualitas pada aspek kenyamanan dan fasilitasnya itu sendiri dengan memanfaatkan dan mengembangkan kebutuhan para wisatawan.
3. Fasilitas yang akan didukung dalam Independent Hostel adalah ruang menginap, ruang-ruang yang disewakan seperti ATM Center dan money changer, ruang pertemuan, coffee shop serta beberapa fasilitas pendukung lainnya seperti cafetaria, area olahraga seperti kolam renang.
4. Penekanan desain untuk Independent Hostel adalah *Universal Design* yang memiliki pengertian yaitu produk dan lingkungan yang dihasilkan dalam perancangan lingkungan binaan, yang memungkinkan semua orang dapat dengan mudah untuk mengakses setiap elemen di dalamnya. Dalam penerapan *Universal Design* bisa tidak sama di setiap tempat tergantung dari berbagai pendekatan desain dan undang-undang yang berlaku
5. Perkembangan dunia pariwisata pada daerah Provinsi Bali sejauh ini masih mengalami peningkatan pada setiap tahunnya, bahkan 10 tahun mendatang melihat proyeksi yang telah dilakukan. Maka dari itu masih diperlukannya fasilitas-fasilitas jasa akomodasi yang mendukung perkembangan pariwisata untuk tahun-tahun kedepannya.
6. Studi banding untuk Independent Hostel adalah Dinas Pariwisata Provinsi Bali untuk saran-saran dan beberapa ketentuan pembangunan hostel. Studi bangunan juga dilakukan ke hostel-hostel yang ada di Bali, yang jumlahnya belum terlalu berkembang di Bali, untuk penentuan studi besaran ruang yang telah ada.

4.2. Batasan

1. Lokasi Perencanaan Independent Hostel terdapat di Provinsi Bali.
2. Lingkup kegiatan yang akan diwadahi adalah ruang menginap baik yang berupa *dormitory* maupun yang berupa *dormitory* keluarga, ruang pertemuan untuk berbagai pertemuan, fasilitas olahraga seperti renang dan table games, cafetaria dan coffee shop, dan fasilitas penunjang lainnya seperti Travel Agent, ATM Center, dan money changer.
3. Penentuan lokasi dan tapak yang digunakan dalam perencanaan dan perancangan mengacu pada tata guna lahan dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Bali 2009-2029.
4. Proyeksi perencanaan dan perancangan Independent Hostel di Provinsi Bali hingga 10 tahun mendatang dari tahun 2013 (data 2011 sebagai acuan terakhir).

5. Standar dan persyaratan ruang mengacu pada studi literatur, studi banding dan dengan disesuaikan pada kondisi tapak yang ada.
6. Titik berat perencanaan dan perancangan adalah pada masalah-masalah arsitektural, permasalahan di bidang ekonomi, politik, dan di bidang lain di luar bidang arsitektur selanjutnya tidak akan dibahas, kecuali selama masih berkaitan dan mendukung masalah utama.

4.3. Anggapan

1. Tapak terpilih dianggap telah memenuhi syarat dan siap digunakan sesuai dengan batas-batas yang ada. Dalam penyediaan pembebasan tanah tidak terdapat masalah.
2. Jaringan utilitas kota dianggap tersedia dengan baik dan siap digunakan sesuai dengan data yang ada.
3. Studi kelayakan struktur dan daya dukung tanah dianggap telah dilaksanakan dan dapat digunakan untuk rekomendasi proses perencanaan dan perancangan selanjutnya.
4. Tapak dalam kondisi siap diolah/dibangun, bangunan yang telah ada di site bila dimungkinkan dianggap tidak ada.
5. Aspek ekonomis dianggap diluar pembahasan perencanaan dan perancangan tetapi dengan memperhatikan rasionalitas.
6. Dana untuk pembangunan Independent Hostel di Provinsi Bali yang direncanakan dianggap telah tersedia dan sesuai dengan program perencanaan dan perancangan. Bila diperlukan pendekatan ideal akan diterapkan mengingat masih sedikitnya referensi tentang fasilitas akomodasi non-bintang berupa bangunan Independent Hostel di Provinsi Bali.

BAB V

PENDEKATAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

5.1. DASAR PENDEKATAN

Dalam proses penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan bangunan Independent Hostel di Provinsi Bali, digunakan metode pendekatan sebagai acuan penyusunan. Dalam metode pendekatan ini, diharapkan perencanaan dan perancangan bangunan akan mencapai kelayakan yang optimal dalam memenuhi kebutuhan fungsi, persyaratan ruang, estetika bentuk bangunan, dan hal-hal lainnya. Pendekatan perencanaan dan perancangan berorientasi pada beberapa faktor penentu dalam kebutuhan sarana dan prasarana yang disesuaikan dengan fungsi utama bangunan Independent Hostel di Provinsi Bali antara lain:

- Pendekatan aspek fungsional
- Pendekatan aspek kontekstual
- Pendekatan aspek kinerja
- Pendekatan aspek teknis
- Pendekatan aspek visual arsitektural

5.2. PENDEKATAN ASPEK FUNGSIONAL

5.2.1. Pendekatan Pelaku dan Aktivitas Independent Hostel

Dasar yang diambil dalam pendekatan pelaku aktivitas adalah fungsi dari penginapan hostel ini. Setelah mengetahui fungsi dari *Independent Hostel* ini, maka dapat disimpulkan pelaku – pelaku aktivitas yang ada di hostel. Setelah itu dari pelaku tersebut dapat diketahui aktivitas apa saja yang dilakukan oleh pelaku aktivitas.

1) Pendekatan Pelaku

Dapat diketahui pelaku – pelaku aktivitas tersebut, diantaranya adalah:

a. Pengunjung

- Tamu Menginap

Yaitu tamu yang menggunakan fasilitas utama hostel berupa fasilitas penginapan baik dormitory maupun family room, membayar biaya sewa kamar serta segala fasilitas yang digunakan.

- Tamu Tidak Menginap

Yaitu tamu yang tidak menggunakan fasilitas penginapan yang disediakan oleh hostel. Tetapi hanya menggunakan fasilitas – fasilitas penunjang yang ada yaitu seperti ATM Center, Money Changer, fasilitas pertemuan, dan fasilitas publik lainnya.

b. Bagian Pengelolaan dan Pelayanan

- *Operational Manager*

Berperan sebagai pimpinan hostel yang bertanggungjawab dan mempunyai kekuasaan terhadap seluruh kegiatan hostel, personil, dan operasional hostel.